

PENGARUH OPINI AUDIT DAN KESULITAN KEUANGAN TERHADAP AUDIT DELAY

Ghina Fairuz Nadhifah¹

**Universitas Muhammadiyah Sukabumi*

[*ghinafairuz233@gmail.com](mailto:ghinafairuz233@gmail.com)

Acep Suherman²

**Universitas Muhammadiyah Sukabumi*

[*acepsuherman@ummi.ac.id](mailto:acepsuherman@ummi.ac.id)

Elan Eriswanto³

**Universitas Muhammadiyah Sukabumi*

[*elaneriswanto@ummi.ac.id](mailto:elaneriswanto@ummi.ac.id)

Revisions Required 2021-07-03 | Revisions Required 2021-07-07 | Accept Submission 2021-07-09

The intention of this study is to know how much influence of Audit Opinion, Financial Difficulties on Audit Delay. This study have three variables that are Opinion Audit, Financial Difficulty and Audit Delay. This reseach was a quantitative research. Use data which is obtained on www.idx.co.id. Company who listed in 2018 - 2019 on BEI especially Property and Real Estate is the population on this study. While samples from this study were determined with method which is purposive sampling and obtained 90 samples of financial statements from Properti and Real Estate companies. The study used analysis with multiple linear regression. Results for the study is showed the Audit Opinion partially negatively and significantly influenced the Audit Delay and financial difficulty hasn't significant influenced the Audit Delay. And the results for audit opinion and financial difficulties simultaneously is a significant influenced to Audit Delay.

Keywords: Opinion Audit, Financial Distress, Audit Delay

PENDAHULUAN

Pihak – pihak yang berkaitan dengan perusahaan membutuhkan laporan keuangan yang bertujuan sebagai langkah dalam pengambilan keputusan bagi berbagai pihak seperti pihak internal maupun pihak eksternal. Laporan keuangan bisa dikatakan sebagai tanggung jawab manajemen, karena manajemen yang menyusun laporan keuangan dalam perusahaan. Perlu adanya proeses audit atau pemeriksaan laporan keuangan.

Laporan keuangan sebagai wadah informasi dengan tujuannya untuk melihat bagaimana kinerja sebuah perusahaan. Laporan keuangan akan memberikan informasi yang sesuai bagi para penggunanya jika dipublikasikan secara tepat waktu dan akurat. Perusahaan yang terdaftar di BEI wajib setiap tahunnya melaporkan laporan keuangan kepada pihak Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan mengumumkannya kepada publik. OJK ini menyampaikan bahwasanya suatu

perusahaan dengan status terdaftar publik harus menyampaikan atau melaporkan laporan perusahaannya kepada OJK dengan batas waktu sampai dengan akhir bulan keempat.

Meskipun sudah ada ketentuan mengenai penyampaian laporan tahunan kepada pihak OJK, namun masih saja ada yang telat melaporkan laporan keuangannya. Kasus keterlambatan ini selalu ada setiap tahunnya. Dilansir dari (Idx.co.id, 2020) terdapat 85 perusahaan yang terdapat tercatat yang belum melaporkan laporan keuangan perusahaannya.

Permasalahan diatas dapat terjadi akibat lamanya proses audit atau pemeriksaan laporan keuangan oleh auditor independen. Hal ini dapat disebut juga sebagai *Audit Delay*. *Audit Delay* ialah estimasi yang diperlukan oleh auditor yang mengaudit laporan keuangan. Jika laporan auditor independennya terlambat dipublikasikan, maka laporan keuangan pun ikut terlambat dalam proses publikasi dan dampaknya yaitu laporan keuangan akan terlambat diterima.

Faktor penyebab lamanya penyampaian laporan keuangan suatu perusahaan diantara nya ialah Opini Audit dan Kesulitan Keuangan. Sebagaimana dijelaskan oleh (Siahaan et al., 2019) dalam jurnal nya, bahwa opini audit suatu perusahaan dan juga kesulitan keuangan berpengaruh terhadap lama nya penyampaian laporan keuangan.

Penelitian ini untku melihat dan menjelaskan pengaruh opini audit juga kesulitan keuangan terhadap *audit delay*.

KAJIAN PUSTAKA

Opini Audit

Opini audit yaitu opini auditor diberikan kepada suatu perusahaan tentang kewajaran laporan keuangan. Auditor independen di dalam pemeriksaan laporan keuangan suatu perusahaan, akan memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan yang diauditnya (Faradhillah, N. ., & Abbas, D. S. ., 2022). Opini Audit menurut (Abbas et al., 2019) ialah sebuah kesimpulan yang berbentuk pendapat tentang keadaan dari laporan keuangan perusahaan.

Menurut (Hermana, 2018) opini auditor ialah kesimpulan yang diberikan auditor atas hasil audit suatu laporan keuangan. Menurut (Sylviana, 2019) opini audit merupakan pernyataan yang diberi auditor berdasarkan pada hasil audit. Menurut Mulyadi [6] dalam (Siahaan et al., 2019) opini audit ialah auditoe yang memberikan opini mengenai kesesuaian atas laporan keuangan sebuah perusahaan yang diaudit.

Kesulitan Keuangan

Kesulitan keuangan ialah situasi dimana perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban perusahaannya. Hal ini menjadi tanda awal dari terjadinya hal yang paling buruk, yaitu kebangkrutan (Kristanti, 2019). Tata kelola yang baik yang dimiliki perusahaan, pasti tidak akan mengalami kesulitan keuangan pada perusahaannya (Nilasari, 2021).

Menurut (Praptika & Rasmini, 2016) kesulitan keuangan merupakan situasi dimana terdapat kondisi yang mengalami penurunan dibagian keuangan yang bila dibiarkan akan menyebabkan kebangkrutan pada perusahaan.

Menurut penelitian (Udayana, 2017) kesulitan keuangan merupakan *bad news* atau berita buruk bagi suatu

perusahaan. Lamanya waktu penyampaian akan bertambah bila dalam penerbitan pada laporan keuangannya terjadi penundaan, *bad news* dapat menjadi salah satu faktornya.

Adanya kondisi kesulitan keuangan kemudian akan membuat perusahaan lebih berhati-hati dalam menyusun setiap transaksi dalam laporan keuangan ditengah situasi ketidakpastian dalam lingkungan bisnis, bahkan kondisi kesulitan keuangan dapat mendorong pemegang saham untuk mengganti manajer perusahaan ketika manajer dianggap tidak mampu menunjukkan kinerjanya dalam mengelola perusahaan (Fikri, Muhammad, et al, 2022).

Audit Delay

Audit Delay merupakan jarak waktu pada akhir suatu periode penutupan laporan sampai laporan auditor terbit. Semakin lama auditor membutuhkan waktu, maka penyampaian laporan keuangannya pun akan bertambah atau makin lama pulas.

Menurut Saputri (2012) dalam (Udayana, 2017) mendefinisikan bahwa *Audit Delay* ialah lamanya proses dari penyelesaian suatu audit.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Opini Audit terhadap Audit Delay

Bila perusahaan mendapat suatu opini audit selain opini dengan wajar tanpa pengecualian akan menambah waktu audit dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini terjadi dikarenakan auditor harus mengkonsultasikan kepada pihak auditor senior mengenai temuannya (Siahaan et al., 2019).

Penelitian ini selaras dengan penelitian (Kurniawan & Laksito, 2019) yang menyatakan bahwasanya pemberian

suatu opini dengan opini yaitu selain opini dengan wajar tanpa pengecualian akan menambah waktu pemeriksaan audit dikarenakan perlunya waktu untuk mencari bukti – bukti terkait penyimpangan yang ada dalam laporan keuangan. Namun hal ini berlawanan dengan hasil penelitian (Verawati & Wirakusum, 2016) mereka menyebutkan bahwasanya opini audit tidak mempengaruhi *audit delay*.

H₁: Opini Audit memiliki pengaruh terhadap Audit Delay

Kesulitan Keuangan berpengaruh terhadap Audit Delay

Kesulitan keuangan merupakan *bad news* untuk perusahaan. Bila dibiarkan akan berdampak kepada kebangkrutan. Pada pelaksanaan tugasnya auditor menemukan risiko audit, namun auditor tetap melaksanakan tugasnya secara profesional dan menyelesaikan tugasnya secara tepat waktu sehingga tidak menambah waktu pemeriksaan.

H₂: Kesulitan keuangan memiliki pengaruh terhadap Audit Delay

METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Populasi penelitian ini ialah perusahaan ang ada di BEI pda tahu 2018 – 2019 khususnya bidang Properti dan *Real*. *Purposive sampling* sebagai teknik yang digunakan dalam penelitian ini dan mendapatkan sampel sebanyak 90 sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Opini audit dalam penelitian ini menggunakan variabel dummy dengan kode 0 dan 1 dan dalam tabel diatas terdapat nilai 0 untuk minimum dan nilai maks yaitu 1. Nilai unutk mean dengan ,68. Nilai untuk std. dev sebesar ,470.

Kesulitan keuangan dalam penelitian ini mempunyai nilai minimumnya sebesar ,0055, nilai maksimumnya sebesar 3,0936 dan nilai meannya sebesar ,682339. Untuk nilai standar deviasinya kesulitan keuangan dalam penelitian ini sebesar 0,63433.

Audit Delay sebagai variabel dependen memiliki nilai minimum yaitu

N	90
Sig.	.095

sebesar 43 hari, 151 hari sebagai nilai maksimum dan nilai rata – rata yaitu sebesar 90,24.

Uji Normalitas

Dalam normalitas, nilai sig dari

X2	.995	1.005
X1	.995	1.005

penelitian ini sebesar 0,095 yang dimana sig 0,095 > 0,05. Hal ini menandakan bahwa data normal.

Uji Multikolinearitas

Dalam tabel multikolinearitas niai tolerance yaitu 0,995, nilai VIF yaitu 1,005 yang dimana 1,005 < 10. Sehingga

DW	1,983
----	-------

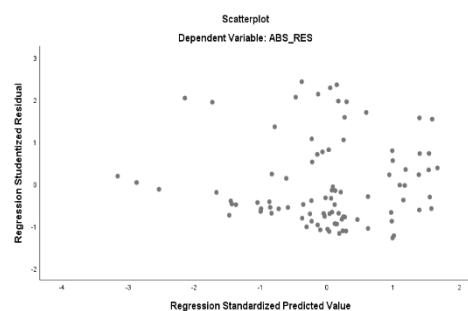
dalam penelitian ini, tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel bebas atau variabel independennya.

Uji Autokorelasi

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
X1	90	0	1	,68	,470
X2	90	,01	3,09	0,6823	0,63433
Y	90	43	151	90,24	26,675

Dalam autokorelasi diatas, nilai DW sebesar 1,983. Untuk nilai du 1,703. dalam hal ini didapat $1,703 < 1,983 < 2,017$, yang dimana hasil ini sesuai, dan tidak terjadi gejala autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas



Dalam gambar heteroskedastisitas titik dalam *scatterplot* diatas secara menyeluruh menyebar. Hal ini menandakan tidak ada gejala heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linear Berganda

	B	Std. Error
(Constant)	.301	.006
1 X1	-.023	.006
X2	-.002	.006

Dari tabel regresi linear berganda diatas dapat diketahui hasilnya ialah:

$$Y = 0,301 - 0,023X_1 - 0,002X_2 + \varepsilon$$

Uji t

	T	Sig.
X2	-.262	.794
X1	-3.732	.000

Hasil dari uji t bahwa nilai untuk $t_{tabel} = 1,987$.

1. Variabel opini audit (X1)

Dalam tabel diatas dapat dilihat bahwa perputaran X1 mempunyai nilai t_{hitung} nya -3,732 dan sig 0,000. Yang dimana nilai t_{hitung} -3,732 < t_{tabel} 1,987 lalu sig 0,000 < 0,05. Hal ini disimpulkan bahwa opini audit (X1) terdapat pengaruh negatif signifikan kepada *audit delay*. Hasil peneltinian ini selaras dengan penelitiannya (Siahaan et al., 2019) yang mengatakan bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

2. Variabel Kesulitan Keuangan (X2)

Dalam tabel diatas dapat dilihat bahwa perputaran X2 mempunyai nilai t_{hitung} nya -0,262

Uji F	7.102	.001 ^b
-------	-------	-------------------

dan sig 0,794. Yang dimana nilai t_{hitung} -0,262 < t_{tabel} 1,987 dan sig ,794 > ,05. Hal ini disimpulkan bahwa kesulitan keuangan (X2) tidak terdapat pengaruh yang signifikan kepada *audit delay*. Selaras dengan penelitiannya (Listyaningsih & Cahyono, 2018) yang membuktikan bahwa kesulitan keuangan tidak ada pengaruh terhadap *audit delay*.

Uji F

Dalam hasil uji F, bahwa nilai F_{tabel} = 3,100. Hasil ini diperoleh dari $df = n-k$, maka $df = 90-2 = 88$, dengan nilai $k = 2$. Sehingga dapat diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 3.100.

Berdasarkan tabel, dapat dilihat bahwa F_{hitung} sebesar 7,102 yang dimana F_{hitung} 7,102 > F_{tabel} 3.100 dan sig 0,001 < 0,005. Maka, ditarik kesimpulannya,

bahwasanya model dalam regresi yang digunakan penelitian adalah layak.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R	R Square
.375 ^a	.140

Dalam uji R^2 diatas, dapat dilihat bahwa hasil dari uji 0,140 atau 14,0%. Hal ini menandakan bahwasanya 14,0% *audit delay* dipengaruhi oleh opini audit dan kesulitan keuangan. Dan untuk sisanya sebesar 86,0% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

KESIMPULAN

Melihat hasil dari pembahasan diatas, disimpulkan hasil bahwasanya Opini Audit berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay* pada perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2019. Kesulitan Keuangan tidak mempengaruhi *Audit Delay* pada perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2019. Namun secara bersamaan, opini audit dan jjuuga kesulitan keuangan memiliki pengaruh terhadap audit delay.

Penelitian ini memiliki keterbatasan variabel dalam pengujian faktor, jumlah sampel, dan tempat penelitian.

REFERENSI

Abbas, D. S., Hakim, M. Z., & Rustandi, R. (2019).

PENGARUH PROFITABILITAS, SOLABILITAS, OPINI AUDIT DAN REPUTASI KANTOR AKUNTAN PUBLIK TERHADAP AUDIT REPORT LAG. 21–39.

Hermana, Y. (2018). *Skripsi pengaruh*

- ukuran perusahaan, profitabilitas, opini auditor dan reputasi kap terhadap audit delay.
- Idx.co.id.(2020). Pengumuman Penyampaian Laporan Keuangan- Perusahaan yang Tercatat Berakhir per 30 Juni 2020.
- Kristanti, F. T. (2019). *FINANCIAL DISTRESS Teori dan Perkembangannya dalam Konteks Indonesia*. Inteligencia Media.
- Kurniawan, A. I., & Laksito, H. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Judgement. *ATESTASI: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(1), 31–40.
<https://doi.org/10.33096/atestasi.v2i1.124>
- Listyaningsih, D. F., & Cahyono, Y. T. (2018). *PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP AUDIT DELAY (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI)*. 67–78.
- Nilasari, I. (2021). *PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE, FINANCIAL INDICATORS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP FINANCIAL DISTRESS*. 5(2), 6.
- Praptika, P., & Rasmini, N. (2016). Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor Dan Financial Distress Pada Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Goods. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(3), 2052–2081.
- Sylviana, D. (2019). Pengaruh Solvabilitas, Pergantian Auditor dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)*, 92–95, ISBN: 978-602-52720-1–1.
- Udayana, E. A. U. (2017). Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas Dan Financial Distress Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan- Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi*, 20(3), 1875–1903.
- Verawati, N. M. A., & Wirakusum, M. G. (2016). Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi KAP, Opini Audit, dan Komite Audit Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 17(2), 1083–1111.
- Fikri, M., Abbas, D. S., & Zulaecha, H. E. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, Finansial Distress, Dan Ukuran Perusahaan. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen dan E-Commerce*, 1(3), 87-107.
- Faradhillah, N. ., & Abbas, D. S. . (2022). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Opini Audit Terhadap Auditor Switching Pada Sektor Industri. *Prosiding Seminar*

Nasional Ilmu Sosial Dan Teknologi
(*SNISTEK*), 4, 531–535.F